

## Edukasi Penggunaan Obat Antidiabetes di Bulan Ramadhan pada Masyarakat Desa Buata Kecamatan Botupingge

Widy Susanti Abdulkadir<sup>1</sup>, Nur Ain Thomas<sup>1</sup>, Dizky Ramadani P. Papeo\*<sup>1</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo,  
Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [dizky@ung.ac.id](mailto:dizky@ung.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan utama pasien Diabetes Melitus (DM) adalah kepatuhan dalam minum obat dalam jangka Panjang. Pasien diabetes melitus yang mendapat terapi obat antidiabetes oral yang dapat menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan harus mengikuti aturan baru minum obat, sehingga perlu diberikan informasi mengenai aturan minum obat yang tepat. Pemberian informasi melalui penyebaran brosur merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk memperkenalkan aturan pemberian obat yang benar. Kegiatan tersebut berlokasi di Desa Buata, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Hasil dari kegiatan ini, penderita diabetes melitus lebih siap menghadapi Ramadhan dengan aturan baru minum obat anti diabetes.

#### Kata Kunci:

Diabetes melitus; Edukasi; Ramadhan

**Diterima:**  
15-03-2022

**Disetujui:**  
26-03-2022

**Online:**  
12-04-2022

### ABSTRACT

The main problem for Diabetes Melitus (DM) patients is adherence to taking medication in the long term. Diabetes mellitus patients receiving oral anti-diabetic drug therapy who could perform fasting in the month of Ramadan must follow the new rules for taking drugs, so it is necessary to provide information regarding the appropriate rules for taking drugs. Providing information through distribution of brochures is one of the most effective methods to introduce proper medication administration rules. The activity located in Buata Village, Botupingge District, Bone Bolango Regency. As a result of this activity, people who suffer from diabetes mellitus are better prepared to face Ramadan with the new rules for taking anti-diabetic drugs.

Copyright © 2022 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society.

#### Keywords:

Diabetic Mellitus ; Education; Ramadhan

**Received:**  
2022-03-15

**Accepted:**  
2022-03-26

**Online:**  
2022-04-12

## 1. Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kondisi adanya gangguan metabolik pada tubuh yang disebabkan oleh sejumlah faktor, di antaranya faktor genetik, faktor lingkungan, pengaruh obat-obatan dan *life style*. Diabetes melitus diklasifikasikan atas DM tipe 1, DM tipe 2.

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%.<sup>1,2</sup>

Sebagian besar masyarakat selama ini diketahui membeli obat bebas dan obat bebas terbatas di warung dan belum semua masyarakat memiliki pemahaman terkait mengetahui jenis obat apa saja yang bisa dibeli bebas dan obat yang memerlukan resep dokter. Apalagi jika ada di antara masyarakat tersebut yang sedang mendapatkan terapi obat antidiabetes baik sehingga memerlukan edukasi dari tenaga Kesehatan terkait pengaturan minum obat dan apa saja yang harus dilakukan selama bulan puasa.

Edukasi kesehatan didefinisikan sebagai upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pemberian edukasi<sup>3</sup>. Edukasi kesehatan ini diharapkan dapat mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat. Edukasi dan dukungan pengelolaan mandiri pada pasien DM sangat penting untuk mencegah komplikasi akut dan risiko komplikasi jangka panjang dan terdapat bukti yang signifikan bahwa dukungan dalam berbagai intervensi meningkatkan hasil perbaikan pada diabetes <sup>4</sup>.

Memasuki bulan Ramadhan di mana umat muslim dengan sukacita akan melaksanakan ibadah puasa tentu saja akan mempengaruhi pola minum obat yang selama ini dilakukan. Puasa merupakan salah satu ibadah menahan diri atau berpantang dalam makan, minum, dan segala hal yang dapat membatalkannya, dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari <sup>5,6</sup>.

Puasa pada bulan Ramadan merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dewasa/baligh yang sehat dan kewajiban ini dapat gugur bagi orang pada kondisi tertentu, salah satunya dalam keadaan sakit. Namun sebagian besar penderita DM tetap memutuskan untuk menjalankan ibadah puasa karena tidak merasakan sakit<sup>7</sup>

Puasa dapat mempengaruhi ritme homeostatik tubuh, dan bagi pasien dengan penyakit kronis yang menggunakan obat secara terus menerus seperti pasien DM, puasa menyebabkan berubahnya pola pengobatan<sup>6</sup>. Puasa Ramadan bagi penderita DM menjadi suatu tantangan bagi pasien itu sendiri dan tenaga kesehatan karena adanya risiko yang timbul akibat perubahan asupan nutrisi dan perubahan penggunaan obat<sup>8,9</sup>

Pada bulan Ramadhan, cenderung terjadi perubahan waktu makan. Olehnya, waktu mengonsumsi obat juga perlu disesuaikan. Penyesuaian terapi pada obat diabetes diperlukan untuk menemukan pola terapi yang efektif dan aman sehingga kontrol glikemik tetap stabil selama menjalankan puasa Ramadhan.<sup>10</sup> Untuk obat yang pemakaiannya harus diminum dalam interval 6 atau 8 jam, penggunaannya dapat disesuaikan agar pengobatan pasien tidak terganggu, dan pasien tetap dapat menjalankan ibadah puasa<sup>11</sup>.

Berbagai metode intervensi yang dilakukan apoteker seperti konseling umumnya disertai penyajian booklet dan atau kotak obat, diskusi tentang pengobatan, pill count, edukasi tentang perubahan gaya hidup dan diet serta pemberian pamflet diabetes secara signifikan dapat memperbaiki pengontrolan kadar glukosa darah pada penderita DM dengan ditandainya penurunan nilai HbA1c<sup>12,13,14,15</sup>

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022 yang bertempat di Desa Buata, Kecamatan Botupinge, Kabupaten Bone Bolango. Dilakukan di aula kantor kelurahan dalam ruangan semi terbuka untuk memaksimalkan penyuluhan yang tetap mengedepankan proses selama masa pandemik.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Buata, khususnya masyarakat yang sedang mendapatkan pengobatan obat antidiabetes. Adapun pelaksana dari kegiatan ini adalah apoteker yang merupakan dosen dari Jurusan Farmasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo. Pendanaan dari kegiatan ini berasal dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membagikan brosur yang berisi informasi penggunaan obat antidiabetes di masyarakat, selanjutnya mempresentasikan materi terkait diabetes dan jenis-jenis obat yang digunakan dalam pengobatan. Media yang digunakan adalah brosur dan alat penampil presentasi. Sebelum memulai presentasi, apoteker menanyakan terlebih dahulu kepada seluruh peserta yang hadir bagaimana pemahaman terkait diabetes melitus. Setelah presentasi materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta kepada apoteker.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “edukasi penggunaan obat antidiabetes di bulan Ramadhan pada masyarakat buata kecamatan botupingge” bertujuan untuk mengedukasi masyarakat di wilayah tersebut agar dapat memahami bagaimana menggunakan obat khususnya obat antidiabetes selama bulan Ramadhan.

Aturan penggunaan obat-obat di bulan Ramadhan bagi penderita diabetes yang menjalankan ibadah puasa berbeda saat tidak berpuasa sehingga perlu edukasi dengan pendekatan yang berbeda untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang umumnya berusia lebih dari 40 tahun.

Saat pertama datang masyarakat diarahkan untuk melakukan pendaftaran selanjutnya masyarakat diminta untuk menjelaskan apakah mereka mengenal penyakit DM yang umumnya dikenal dengan istilah penyakit “Gula darah”. Melalui kegiatan ini diketahui hanya sebagian kecil masyarakat yang betul memahami apa itu

penyakit DM dan bagaimana mengatur pola minum obat yang tepat bahkan di hari sebelum bulan Ramadhan sehingga tepatlah kegiatan edukasi ini dilaksanakan sebelum bulan Ramadhan.



Gambar 1. Masyarakat peserta kegiatan edukasi



Gambar 2. Pemberian informasi terkait penyakit diabetes melitus





**Gambar 3.** Pemberian informasi yang terdapat dalam brosur



**Gambar 4.** Antusiasme masyarakat dalam sesi tanya jawab

#### **4. Kesimpulan**

Melalui pelaksanaan kegiatan “edukasi penggunaan obat antidiabetes di bulan Ramadhan pada masyarakat buata kecamatan botupingge” secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terkait aturan penggunaan obat-obatan, khususnya obat antidiabetes masih belum merata sehingga kegiatan pengabdian seperti ini masih perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan ketepatan dan keakuratan suatu informasi obat.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada aparat pemerintah Desa Buata, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango.

## Referensi

- [1] International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas 10th Edition, 2021.
- [2] International Diabetes Federation and the DAR International Alliance. Diabetes and Ramadan: Practical Guidelines; International Diabetes Federation.: Brussels, Belgium.
- [3] Nuryanto, A. P.; P, N.; F, S. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Gizi Indonesia*, Vol.3. No.1. 3.
- [4] ADA, A. D. A. Standards of Medical Care in Diabetes.
- [5] Kastolani. Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja. *1*, 127-144. <https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.127-144>.
- [6] Almansour, H. Fasting, Diabetes, and Optimizing Health Outcomes for Ramadan Observers: A Literature Review. <https://doi.org/10.1007/s13300-017-0233-z>.
- [7] Paul, A.; Khan, M.; Faridudin, M. Effect of Ramadan Fasting on Anthropometric Measures and Metabolic Profiles among Type 2 Diabetic Subjects. <https://doi.org/10.3329/jemc.v5i2.23382>.
- [8] Sahin, S.; Ayaz, T.; Oyzurt, N. The Impact of Fasting during Ramadan on the Glycemic Control of Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. <https://doi.org/10.1055/s-0033-1347247>.
- [9] Shadman, Z.; Akhoundan, M.; Nikoo, M. A Review of Ramadan Fasting and Diabetes Mellitus: Controversies Regarding the Effects of Ramadan Fasting on Diabetic Patients. *2*.
- [10] Bashir, M.; Pathan, M.; Khan, A. et al. Role of Oral Hypoglycemic Agents in the Management of Type- 2 Diabetes Mellitus during Ramadan. *Indian J Endocrinol Metab* 2012. <https://doi.org/10.4103/2230-8210.97994>.
- [11] Natalia, A, S. Puasa Ramadhan Dan Diabetes Melitus. *Farmaka* 331-336. <https://doi.org/10.24198/jf.v16i1.17498>.
- [12] Collins, C.; Limone, B. L.; Scholle, J. M. Effect of Pharmacist Intervention on Glycemic Control in Diabetes. 145-152.
- [13] Puspitasari, A., W. Analisis Efektifitas Pemberian Booklet Obat Terhadap Tingkat Kepatuhan Ditinjau Dari Kadar Hemoglobin Terглиkasi (HbA1C) Dan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)-8 Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Bakti Jaya Kota Depok, Universitas Indonesia, Depok, 2012.
- [14] Yuniarti, D. *Evaluasi Kepatuhan Pasien DM Tipe 2 Melalui Booklet Yang Disusun Bersama Pasien Di Puskesmas Beji Dan Pancoran Mas*; Universitas Indonesia: Jakarta.
- [15] Viviandhari, D.; Wulandari, N. EDUKASI PADA PENGAWAS MINUM OBAT DAN PASIEN DIABET MILLITUS TIPE 2 UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM OBAT. *Media Farm. J. Ilmu Farm.* 2017, *14* (2), 162. <https://doi.org/10.12928/mf.v14i2.11242>.